ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 07 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

JURNAL SKRIPSI

SAURIN MOHA
F01417179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 07 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Sauri Moha, Yurni Rahman, Wirna Tangahu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : saurinamoha@gmail.com, yurnirahman@umgo.ac.id, wirnatangahu@umgo.ac.id

Abstract

The aim of this research is to answer the results of factors analysis are influencing the speaking ability of class IV students at SDN 07 Duhiadaa, Pohuwato Regency. The focus of the problem is what factors influence the speaking ability of class IV students at SDN 07 Duhiadaa. The method used qualitative research method with a descriptive approach. The research procedure through observation, interviews and documentation. The results include six factors are influence students' speaking abilities from internal and external factors such as motivation factors, student study habits, mastery of language components, mental attitudes and relationships or interactions between teachers and students as well as relationship or interaction factors between students from all of them are related. At SDN 07 Duhiadaa, especially in class IV, students tend to be afraid, embarrassed and lack confidence in speaking to convey an idea or thought. This is of course related to the mastery of standard language which cannot yet be implemented well by students. Therefore, there is a need for guidance from class IV teachers in developing students' mental attitudes thus they can be confident by providing instructions in standard language properly and correctly.

Keywords: Analysis, Students' Speaking Ability

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab hasil analisa faktor mempengaruhi kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan Jenis pendekatan deskriptif. Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu di antara enam faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dari faktor internal maupun ekternal seperti, faktor motivasi, Kebiasaan Belajar Siswa, Penguasaan Komponen Kebahasaan, Sikap Mental dan Hubungan atau Interaksi antara Guru dan Siswa serta faktor Hubungan atau Interaksi antara Siswa dari keseluruhanya saling berkaitan. Di SDN 07 Duhiadaa khususnya di kelas IV cenderung siswa takut, malu dan kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara untuk menyampaikan suatu gagasan atau sebuah ide. Hal ini tentunya berkaitan dengan penguasaan kebahasaan baku yang belu dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dari guru kelas IV dalam pembinaan sikap mental siswa agar dapat percaya diri dengan memberikan petunjuk dalam menggunakan Bahasa baku yang baik dan benar.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Berbicara Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk memahami dan membawa dirinya menjadi lebih baik, Allah SWT akan meningkatkan derajat manusia. Pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam belajar serta untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif guna mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan untuk lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir (dalam Abidin, 2015).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Namun pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interfensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar (dalam Sari, 2015)

Berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung kegiatan berbicara akan mengasah kemampuan berkomunikasi seseorang menjadi lebih baik terutama dalam konteks public speaking (berbicara di depan umum atau orang banyak). Di dalam kehidupan masyarakat, keterampilan berbicara mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah atau pendidikan, keluarga dan lingkungan umum lainnya. Kedudukan yang berpengaruh bagi seseorang dalam meyampaikan pesan melalui kegiatan komunikasi atau berbicara yaitu kegiatan ini berguna untuk meningkatkan mutu bahasa berdasarkan kata, kalimat dan ucapan yang akan disampaikan kepada pendengar atau penyimak secara baik, efektif dan bersifat informatif terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Elvina, 2019:3).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneiti, terdapat beberapa siswa kelas IV menunjukkan kemampuan berbicara yang rendah atau kurang baik, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan gagasannya sehingga menyebabkan suara siswa menjadi kurang jelas atau kecil serta siswa masih takut, gugup dan belum percaya diri ketika diminta untuk berdiskusi, tampil dan menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi dan pembelajaran yang lain di depan kelas atau di hadapan teman-temannya.

Pada Keadaan tersebut disebabkan karena, siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah, kebiasaan belajar siswa kurang baik, siswa belum mampu menguasai komponen kebahasaan yang baik dan tepat serta rendahnya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran berbicara kurang. Di sisi lain, guru sudah melakukan upaya dan usaha dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan beberapa media, strategi dan metode. Namun media, strategi dan metode yang digunakan kurang menarik dan belum variatif guna membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terlepas dari itu semua, guru akan tetap terus berupaya membantu siswa agar keterampilan berbicara siswa dapat terus meningkat dan menunjukkan hasil yang baik.

Dari uraian serta penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kondisi kurangnya atau rendahnya keterampilan berbicara siswa tidak lepas dari kurangnya atau tidak maksimalnya proses pembelajaran di sekolah, sehingga ada asumsi dalam diri siswa bahwa proses pembelajaran berbicara merupakan suatu pembelajaran yang sulit dan membosankan. namun keadaan ini sudah menjadi tugas semua pihak sekolah, terutama guru untuk berperan penting

serta dominan dalam menentukan, membantu dan melatih siswa untuk terampil berbicara dengan baik.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas serta tindakan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato".

Menurut Tarigan (2015:16) Mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengkspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan. Berbicara merupakan kemampuan yang ada pada manusia yang paling penting dalam kehidupan karena dengan berbicara manusia dapat menyampaikan pesan yang ada pada dirinya untuk disampaikan kepada orang lain atau pendengar. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain yakni bunyi bahasa.

Berbicara mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan manusia setiap hari melakukan atau menggunakan kegiatan berbicara. Menurut Suhendar (2016:1) Kemampuan berbicara harus dimiliki manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dengan pergaulan masyarakat. Kemampuan berbicara yang baik diperlukan agar pendengar mengerti dengan informasi yang telah disampaikan pembicara. Pembelajaran berbicara yang baik adalah pembelajaran yang berdasar pada proses berbicara itu sendiri.

Keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak (mendengarkan). Mempelajari keterampilan berbicara merupakan sebuah upaya untuk dapat bertutur dengan baik. Dimulai dari pengucapan vocal-vocal, meningkat sampai dalam bentuk tuturan bermakna dilakukan dengan berlatih. Demikian juga, manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam bentuk yang lebih kompleks dapat ditingkatkan melalui proses dan upaya latihan. Menurut Agus (2013:71) Berbicara menggunakan keterampilan dapat meningkatkan percaya diri sehingga ketika berbicara seseorang dapat mengesampingkan rasa malu, gugup dan takut untuk berbicara.

Seseorang yang hendak berbicara dalam suatu pertemuan harus mempersiapkan dirinya berusaha menguasai bahan yang akan dibahas. Itu sebabnya pertemuan yang baik selalu mencantumkan acara pada surat undangan. (Mansoer, 2011:234). Adapun pendapat menurut Tarigan (2015:3) Berbicara adalah "Suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masalah tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar mulai dipelajari".

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampikan pikiran serta efektif, setidaknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. (Tarigan 2015:16)

Solhan dkk (2012:11) Mengemukakan Tujuan Pembelajaran dikelompokkan atas (1) tujuan pembelajaran berbicara kelas rendah, (2) tujuan pembelajaran berbicara kelas tinggi. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran berbicara kelas rendah merupakan dasar-dasar pembentukkan kemampuan berkomunikasi tahap awal. Pada kelas rendah, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari guru. Dasar-dasar yang telah dimiliki siswa dapat lebih berkembang pada kelas tinggi apabila pembelajaran memberikan lebih banyak kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa.

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan gagasan,ide, dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dorongan dariinternal individu. Berbicara seperti ini sifatnya personal, artinya manusia memilikiberbagai alasan yang melatarbelakangi timbulnya ide maupun gagasan yang muncul. Agus (2013:76). Berbicara di depan umum memerlukan

teknik-teknik tertentu. Penguasaan teknik yang digunakan untuk menyajikan pikiran dan gagasan secara oral merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon pembicara.Sebagai salah satu metode penyampaian lisan yang ditunjukkan kepada pendengar (Solhan dkk, 2012:16). Berbicara di muka umum biasanya memberikan semacam informasi, ide, atau menanamkan suatu pola pemikiran tertntu kepada pendengar. Oleh sebab itu, seseorang yang berbicara didepan umum harus berusaha menyakinkan pendengar untuk menerima pemikiran, ide, atau pesan yang disampaikan. Kemahiran berbicara seseorang ditentukan oleh kemampuan dalam berbagai hal.

Keberhasilan seseorang dalam berbicara sangat ditentukan oleh empat faktor yang berhubungan erat dan besar pengaruhnya, keempat faktor itu adalah situasi pembicaraan, penyimak dan ragam ujaran (Rahman, 2015:65) disamping itu faktor yang mendukung tercapainya pembicaraan yang efektif yaitu :

1. Faktor keberhasilan yang mendukung perlu diperhatikan adalah pelafalan bunyi bahasa penggunaan intonasi, pemilihan kata dan ungkapan dan menyusun kalimat paragrap.
2. Faktor keberhasilan yang mendukung keefektifan berbicara ialah ketenangan dan kegairahan, keterbukaan, isyarat non ferbal dan topic pembicaraan.

Suryadarma (dalam Hasyim, 2014:61) Mengemukakan bahwa untuk menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara harus menguasai masalah yang sedang dibicarakan, dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah faktor kebahasan dan non kebahasan. Keberhasilan seseorang dalam berbicara sangat ditentukan oleh empat faktor yang berhubungan erat dan besar pengaruhnya, keempat faktor itu adalah situasi pembicara, penyimak dan ragam ujaran.

Berikut ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Beberapa faktor tersebut menurut Hilaliyah (2018:173):

1. Faktor Internal.

a) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrensik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam individu dan memerikan dorongan untuk memberikan sesuatu dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan berdampak pada kemampuan berbicara.

b) Kebiasaan Belajar Siswa

Kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar bisa berdampak positif dan negative pada siswa.

c) Penguasaan Komponen Kebahasaan

Penguasaan komponen Bahasa menyangkut pelafalan Bahasa, intonasi, gaya Bahasa ketika melakukan komunikasi dilingkungan sekitarnya dalam proses berbicara siswa.

d) Sikap Mental

Sikap menatal individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara relatif terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative dalam pelaksanaan kegiatan berbicara siswa.

2. Faktor Ekternal.

a) Hubungan atau Interaksi antara Guru dan Siswa

Hubungan atau interaksi antara guru dan siswa di sekolah menjadi salah satu penyebab atau faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan berbica siswa. Interaksi yang baik menggunakan kosa kata yang baik berdampak pada kemampuan diri setiap siswa.

b) Hubungan atau Interaksi antara Siswa dan Siswa

Hubungan antara siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran yang langsung dilaksanakan di sekolah sangat berpengaruh pada kreatifitas atau pola ineraksi yang berdampak pada kemampuan berbicara siswa do sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa guru harus mengetahui faktor yang menghambat kemampuan berbicara siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga memudahkan guru dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat kemampuan berbicara siswa di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan harapan memberikan gambaran yang jelas tentang "Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016: 17) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan kerakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, dan mempelajari implikasi.

Menurut Sugiyono (Nasution, 2012: 84) peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memilki cirri-ciri:

1. Peneliti harus dapat bereaksi dan dapat mendengar atas segala motivasi dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat harus dapat menyesuaikan diri dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek di mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ditambah seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini menurut Menurut Sugiyono (2016:224) sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto..

b. Data Skunder

Data Sekunder sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. a. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti, dan dilakukan secara detaik tentang lokasi maupun kondisi tempat sekolah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara sebagai alat penelitian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa. Kegiatan wawancara di lakukan

secara langsung yaitu mengadakan tanya-jawab dengan responden seperti guru dan siswa serta ditunjang dengan data lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data dari suatu sumber dengan sumber yang lain. Dari informan yang satu dengan informan yang lain. Misalnya membandingkan data dari guru dengan siswa dan sebagainya untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan dari informasi yang disampaikan.
b. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan data menggunakan suatu teknik tertentu dengan teknik lainnya. Seperti, membandingkan data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi dengan menggunakan teknik wawancara.
c. Triangulasi Waktu, yaitu membandingkan data dari waktu tertentu. Seperti, pada waktu awal penelitian sampai akhir penelitian. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari data yang telah diperoleh dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu peneliti harus memahami tahapan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pengumpulan data dan melalui uji pengabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas bahwa analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa pada di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi di mana kemampuan berbicara siswa menjadi persoalan yang krusial dalam pelaksanan proses pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat menurut Rahman (2019) bahwa dalam kemampuan berbicara siswa salah satu faktor penghambat kegiatan pembelajaran serta perkembangan siswa didalam kelas baik dari segi mental, sikap maupun pengetahuan dan keterampilannya.

Dengan demikian perlu adanya pengetahuan serta pemahaman guru dalam mengidentifikasi kemampuan berbicara siswa secara mendalam pada karakteristiknya. Senada dengan pendapat menurut Barus (2013) bahwa dalam mengidentifikasi siswa perlu adnya pemaham serta pengetahuan guru untuk milihat karakternya siswa untuk mempermudah dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam mengatasi kesulitan berbicara pada siswa khususnya di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato perlu adanya Kerjasama antara guru yang bersangkutan dengan siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara Bersama dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato pada faktor internal yaitu meliputi faktor (1) motivasi yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya motivasi dari guru sebagai dorongan semngat terhadap siswa. Di sekolah tersebut khususnya di kelas IV guru memberikan motivasi terhadap siswa agar bersenngat dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan selalu memberikan pelayanan pembelajaran terbaik terhadap siswanya. Sejalan dengan pendapat menurut Solhan, dkk (2012) bahwa motivasi perlu dilakukan dengan bentuk apapun itu terhadap siswa sebagai pendorong minat belajar dalam proses pembelajaran yang menyangkut dengan kemampuan siswanya. Di kelas IV SDN 07 Duhiadaa guru memberikan motivasi akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari masih terdapat beberapa siswa

yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian kemampuan berbicara di kelas. Oleh karena itu perlu adanya motivasi yang dilakukan oleh guru sebagai pendampingan perkembangan siswa.

Pada faktor (2) yang menjadi penyebab kesulitan kemampuan berbicara siswa di kelas IV yaitu terletak pada faktor kebiasaan belajar siswa, kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran yang negative seperti bermain ketika guru menjelaskan, tidak mendengarkan materi yang guru sampaikan, diam dan malu untuk bertanya menjadi salah satu daktor yang sangat krusial dalam kemampuan berbicara siswa di kelas. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dorongan dari guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efekktif dalam pengembangan kemampuan berbicara siswa. Senada dengan pendapat menurut Rahman (2015) bahwa setiap proses pembelajaran di dalam kelas perlu adanya kesesuaian antara kegiatan guru dan siswa untuk pembelajaran secara kondusif.

Di kelas IV SDN 07 Duhiadaa selain pada kebiasaan belajar didalam kelas di luar kelas juga seperti di rumah siswa jarang melaksanakan kegiatan belajar dan hanya melakukan kegiatan belajar ketika terdapat ulangan maupun pelaksanaan ujian. Hal ini dapat berdampak negative bagi hasil belajar siswa dan khususnya kemampuan berbicara siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada faktor internal (3) penguasaan komponen kebahasaan merupakan salah satu penyebab kesulitan berbicara siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dimana faktor penguasaan kebahasan Indonesia yang baku dan benar menjadi kendala tersendiri oleh siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Senada dengan pendapat menurut Tarigan (2015) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan berbicara penguasaan bahasa salah satu bagian faktor internal yang berpengaruh terhadap kesulitan berbicara pada siswa. Di kelas IV SDN 07 Duhiadaa faktor penguasaan kebahasaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam melakukan kegiatan berbicara, hal ini disebabkan kurangnya kosa kata baku dan minimnya pengetahuan dasar siswa dalam menggunakan Bahasa baku yang baik dan benar ketika dalam pembelajaran berdampak pada beberapa hal tentang kemampuan berbicara.

Siswa akan cenderung malu, takut berbicara karena takut salah dengan kurangnya penguasaan dalam kebahahasaan yang baku. Oleh karena itu penting adanya penguasaan Bahasa yang dimiliki setiap siswa dalam penguasaan Bahasa baku Indonesia yang baik dan benar untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat menurut Sihabudin (2013) bahwa perlu adanya Teknik atau pengetahuan dalam berbahasa siswa untuk memudahkan berinteraksi dan belajar.

Pada faktor (4) yang menjadi penyebab kesulitan kemampuan berbicara siswa di kelas IV SDN 07 Duhiadaa yaitu faktor sikap mental. Hal ini dikarenakan faktor sikap mental siswa yang belum terbentuk dan cenderung takut serta malu dalam mengungkapkan ide serta gagasan menjadi salah satu faktor yang paling menonjol dalam kesulitan kemampuan berbicara siswa di kelas IV SDN 07 Duhiadaa.

Siswa yang mentalnya tidak dalam kondisi yang baik dan terbiasa takut serta malu akan membuat kurangnya kepercayaan diri terhadap siswa tersebut dan mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuannya khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Sejalan dengan pendapat menurut Tarigan (2015) bahwa kesulitan berbicara yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh faktor mental siswa yang belum terbentuk dengan baik, karena kemampuan berbicara mempengaruhi siswa dalam membantu proses pembelajarannya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara pada proses pembelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada faktor eksternal dari luar siswa yaitu faktor (1) tentang hubungan atau interaksi siswa dan guru, hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menghabat kemampuan berbicara siswa dengan baik. Pola interaksi yang kurang baik antara guru dan siswa dapat berakitabat fatal terhadap perkembangan siswanya. Di kelas IV SDN 07 Duhiadaan faktor hubungan atau

interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik walaupun siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah atau Bahasa keseharian. Hal ini perlu menjadi perhatian dari guru untuk membiasakan komunikasi dengan siswa di sekolah menggunakan Bahasa yang baku untuk pembiasaan terhadap siswa yang bersangkutan dalam mepengaruhi kemampuan berbicaranya. Sejalan dengan pendapat menurut Setyonegoro (2013) bahwa pola interaksi sebagai pembiasaan yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan potensinya.

Pada faktor eksternal dari luar siswa yaitu faktor (2) tentang hubungan atau interaksi antara siswa merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian dalam mempengaruhi kemampuan berbicara siswa di kelas IV SDN 7 Duhiadaa, karena siswa dalam berinteraksi terbiasa menggunakan bahasa yang tidak baku dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal ini tentunya dapat berdampak pada kemampuan berbicara siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan baik serta benar. Sejalan dengan pendapat menurut Tarigan (2015) bahwa pola interaksi yang baik antara siswa dalam berkomunikasi dapat menjadi pembiasaan siswa dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu perlu adanya peranan guru dalam membimbing siswa untuk penguasanan penggunaan Bahasa baku yang baik dan benar di sekolah.

Dengan adanya faktor penghambat kemampuan berbicara siswa di kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohwato dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor internal seperti, faktor motivasi, Kebiasaan Belajar Siswa, Penguasaan Komponen Kebahasaan, Sikap Mental dan faktor eksternal yang meliputi faktor Hubungan atau Interaksi antara Guru dan Siswa dan faktor Hubungan atau Interaksi antara Siswa, dari beberapa faktor tersebut yang paling menonjol di kelas IV SDN 07 Duhiadaa yaitu faktor penguasaan komponen kebahasanan dan sikap mental serta faktor interaksi antara siswa. Hal ini dikarenakan dalam penguasaan Bahasa Indonesia baku yang baik dan benar berpengaruh pada mental siswa ketika menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Sejalan dengan pendapat menurut Tola (2017) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa harus di selesaikan secapat mungkin demi perkembangan siswa. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan seperti teori, sumber data dan analisis, sehingga peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato yang telah diuraikan sebelumnya bahwa di antara enam faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dari faktor internal maupun ekternal seperti, faktor motivasi, Kebiasaan Belajar Siswa, Penguasaan Komponen Kebahasaan, Sikap Mental dan Hubungan atau Interaksi antara Guru dan Siswa serta faktor Hubungan atau Interaksi antara Siswa dari keseluruhanya saling berkaitan. Di SDN 07 Duhiadaa khususnya di kelas IV cenderung siswa takut, malu dan kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara untuk menyampaikan suatu gagasan atau sebuah ide. Hal ini tentunya berkaitan dengan penguasaan kebahasaan baku yang belu dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dari guru kelas IV dalam pembinaan sikap mental siswa agar dapat percaya diri dengan memberikan petunjuk dalam menggunakan Bahasa baku yang baik dan benar

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Agus, Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning.Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta; Deepublish.

Barus, O. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat dalam Berbicara dengan Membangun Hubungan Emosional.* Jurnal Title.

Delia Putri, Elvina. 2019. *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Riau: Qiara Media.

Hasyim, Evi. Dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia.* Gorontalo; Ideas Publishing

Hilaliyah, T. 2017. *Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran.* Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(1), 83-98.

Pateda Mansoer, dkk .2011. *Bahan Indonesia Di Perguruan Tinggi.Viladan. Gorontalo. pembelajaran Example Non Example Di kelas IV SDN 6 Batudaa Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Gorontalo.

Rahman, Titi. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Model Debat Pada Kelas V SDN No.39 Hulonthalangi Kota Gorontalo.* Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.

Rahman, Yurni. 2019. *Dosen dan Literasi Publikasi*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing

Sari, B,P .2015. *DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA gaul di kalangan remaja terhadap bahasa inonesia*. http://repository.unib.ac.id/11122/ Diakses 20 September 2022

Setyonegoro, A. 2013. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2 (2).

Sihabudin. 2013. *Aspek Kemampuan Berbicara anak*. Jakarta: RosdaCipta

Solhan, T. W. dkk. 2012. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: RosdaCipta

Sugiono 2016. *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, R and D*. Bandung:alfhabet

Suhendar, S., Haryana, N., & Lasmono, D. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Investigasi Kelompok pada Siswa SMA Negeri 3 Sanggau*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 5(10).

Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa, Bandung.

Tola, 2017. *MeningkatkanKemampuan Berbicara Melalui Model Bertukar Pasangan Pada Kelas V SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.*